

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris sekaligus negara kepulauan yang menggantungkan pada sektor pertanian. Sektor ini tidak hanya menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat, tetapi juga menjadi penopang penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan dapat difahami sebagai semua upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bangsa menuju kehidupan yang lebih baik (Witjaksono, 2009).

Di tingkat daerah, pembangunan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi daerah mencakup pembentukan lembaga baru, pengembangan industri alternatif, serta transfer pengetahuan dan pengembangan usaha baru. Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam merancang dan melaksanakan inisiatif pembangunan (Siwu, 2019).

Pembangunan yang berhasil sering kali didasarkan pada optimalisasi potensi lokal. Menurut Suyatno (2000) setiap daerah harus memanfaatkan potensi sumberdaya alam secara efisien dan efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan komoditas unggulan yang sesuai dengan kondisi daerah, seperti kondisi iklim pertanian, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada. Komoditas ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Untuk menentukan arah pembangunan yang lebih tepat, pemerintah daerah perlu memahami karakteristik dan potensi wilayahnya. Setiani, et al. (2021) menyatakan bahwa analisis terhadap ekonomi masyarakat, sumber daya alam, infrastruktur, dan sumber daya manusia menjadi langkah penting dalam perencanaan pembangunan. Pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan kontribusi berbagai sektor terhadap perekonomian daerah (Sjafrizal, 2014). Dengan menganalisis PDRB, pemerintah dapat melihat peran sektor dan subsektor ekonomi

dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta menyusun kebijakan yang lebih efektif.

Data dari Kabupaten Ciamis selama tiga tahun terakhir (2019-2021) menunjukkan dinamika kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB. Informasi tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Persentase dari Lapangan Usaha PDRB Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2021

	Lapangan Usaha	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
A	Perdagangan Besar dan Eceran	22,20	21,03	20,90
B	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19,79	20,12	20,15
C	Transportasi dan Pergudangan	12,09	12,06	11,68
D	Konstruksi	9,80	9,08	9,33
E	Industri pengolahan	7,94	7,83	7,88
F	Informasi dan Komunikasi	4,74	6,30	6,52
G	Jasa Pendidikan	4,72	4,97	4,91
H	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,36	4,02	3,82
I	Real Estat	3,50	3,80	4,03
J	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,45	3,64	3,74
Produk Domestik Regional Bruto		22.001,24	21.970,41	22.774,93

Sumber : Kabupaten Ciamis Dalam Angka 2022 (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan kontribusi, meskipun sektor perdagangan besar dan eceran tetap menjadi penyumbang terbesar, subsektor pertanian, seperti subsektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan, memberikan andil besar terhadap kinerja sektor ini. Hal tersebut mencerminkan sektor pertanian dalam menopang perekonomian di Kabupaten Ciamis.

Kenaikan kontribusi tersebut terlihat dari yang awalnya 19,79 persen pada tahun 2019 naik menjadi 20,12 pada tahun 2020, padahal pada tahun 2020 mulai muncul Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di Indonesia. Hal ini terjadi karena pada saat sebagian sektor lain tumbuh negatif, sektor pertanian tetap tumbuh positif. Sektor pertanian menjadi penampung tenaga kerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja dari sektor lain dan juga menambah angkatan kerja baru yang masuk ke pertanian sehingga sektor pertanian mengurangi melonjaknya pengangguran (Fastabiqul, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sektor yang sangat penting terhadap perekonomian di Kabupaten Ciamis, karena sebagian besar kegiatan ekonomi di Kabupaten Ciamis masih didominasi sektor pertanian serta semua sub sektor pertanian juga berkembang dengan baik.

Penelitian sebelumnya juga mengidentifikasi berbagai komoditas unggulan di Kabupaten Ciamis. Pada subsektor tanaman pangan, komoditas seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar menjadi basis produksi yang penting. Dari komoditas tersebut jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu diidentifikasi sebagai komoditas unggulan karena memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang tinggi (Pertiwi, 2021). Sementara itu, di subsektor peternakan, sapi potong dan ayam ras petelur menjadi komoditas unggulan yang mendukung perkembangan ekonomi daerah. Selain itu, komoditas lain seperti domba, ayam ras pedaging, dan itik juga memiliki kontribusi yang signifikan (Mulyati, 2020).

Penelitian sebelumnya telah membahas komoditas unggulan di sektor tanaman pangan dan peternakan, tetapi belum ada kajian spesifik mengenai subsektor perkebunan di setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis. Belum ada kajian yang mengidentifikasi komoditas perkebunan basis dan non basis dengan metode SLQ, DLQ, dan *Shift Share* secara komprehensif. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis yang lebih terperinci untuk memberikan rekomendasi bagi kebijakan pembangunan daerah.

Diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat penting dalam memberikan gambaran potensi ekonomi berupa komoditas unggulan, potensi atau peluang investasi pada komoditas yang unggul di Kabupaten Ciamis. Kebijakan-kebijakan diimplementasikan serta indikasi perubahan di kehidupan masyarakat terutama petani dan perekonomian di Kabupaten Ciamis. Kebijakan yang implementasikan terkait ini berpotensi membawa perubahan signifikan pada kehidupan masyarakat, khususnya petani, serta pada perekonomian Kabupaten Ciamis secara keseluruhan. Salah satu langkah implementasi ini adalah penentuan prioritas komoditas unggulan yang mendukung pembangunan daerah di Kabupaten Ciamis. Hal ini sejalan dengan visi Rancangan Perencanaan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024 yaitu “Mantapnya Kemandirian Ekonomi, Sejahtera Untuk Semua”. Visi ini menekankan upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi unggulan lokal. Pendekatan ini bertujuan

meningkatkan produktivitas daerah sekaligus mengurangi ketergantungan pada daerah lain atau impor.

Dalam konteks pembangunan ekonomi di Kabupaten Ciamis, sektor pertanian memiliki kontribusi signifikan terutama melalui subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan serta subsektor perkebunan. Dari subsektor tersebut, subsektor perkebunan menempati posisi strategis sebagai penyumbang terbesar nomor dua terhadap PDRB Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi komoditas perkebunan yang menjadi basis dan non basis, serta memahami pertumbuhan produksinya.

Penelitian ini menggunakan analisis SLQ (*Static Location Quotient*), DLQ (*Dynamic Location Quotient*), dan analisis *Shift Share*. Analisis SLQ dan DLQ digunakan untuk menentukan komoditas unggulan karena keduanya membantu mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki spesialisasi dan potensi pertumbuhan yang lebih besar di suatu wilayah dibandingkan sektor-sektor lain (Dinan & Arief 2022).

Analisis *Shift Share* menurut Setiani, *et al* (2021) merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komoditas perkebunan apa saja yang menjadi basis di setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pertumbuhan produksi komoditas perkebunan di setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis?
3. Komoditas perkebunan apa sajakah yang menjadi unggulan di setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Komoditas perkebunan basis di setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis
2. Pertumbuhan produksi komoditas perkebunan di setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis
3. Komoditas perkebunan unggulan di setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai topik yang diteliti.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pengembangan potensi di subsektor perkebunan Kabupaten Ciamis.
3. Bagi pembaca, memberikan referensi mengenai komoditas unggulan di wilayah Kabupaten Ciamis dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang komoditas unggulan subsektor perkebunan di wilayah Kabupaten Ciamis.